

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI JORONG
KAMPUNG VII KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh

**SISRI LANDA SARI
NIM :15022037/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK DI JORONG KAMPUNG VII KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Sisri Landa Sari
NIM/BP : 15022037/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP.197911182005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Hadapan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

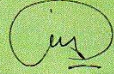
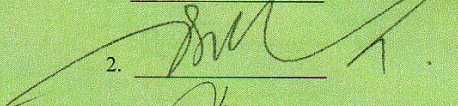
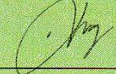
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial
Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten
Pasaman
Nama : Sisri Landa Sari
NIM/TM : 15022037/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Dadan Suryana, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

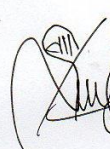
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sisri Landa Sari
NIM/BP : 15022037/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak di
Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang November 2019
Saya yang Menyatakan,



Sisri Landa Sari
NIM. 15022037

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, kususun jari jemari ku diatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan bismillahirrohmanirrohiim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku padamu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-mu telah memberikan ku kekuatan, keshatan, semangat pantang menyerah dan meberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada di setiap ummat-mu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu kulimpahkan kepada baginda rasulullah muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tua tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, tesayang, terkasih dan yang terhormat.

Kupersembahkan sebuah tulisan didikan mu yang ku aplikasikan dengan ketikkan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang inginku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari nbangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan dukungan yang bkalikan berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar besarnya, dalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.

Ku bermohon dalam sujudku padamu ya Allah, ampunillah segala dosa-dosa orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayat, rezeki bagi mereka ya Allah maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka ummat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu. Dan jadikan hamba Mu ini anak yang selalu berbakti

pada orangtua, dan dapat mewujudkan mimpi orang tua dan membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua besar, takkan terbalas olehku dalam bentuk apapun, kabulkan do'aku ya rabb Aamiin.

Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku dosen pembimbingku dan dosen pengujiku

Untuk dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan terutama pada Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan sekaligus pembimbing akademik yang telah meberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepadaku setiap waktu, dan selalu memberikan pesan pesan moral yang luar biasa demi memebahagiakan ayahanda dan ibunda tercinta sehingga sebuah karya kecil ini dapat terselesaikan di waktunya.

Selanjutnya kepada ibu dan bapak pengujiku yang tidak henti hentinya memberikan arahan padaku untuk terselesainya skripsi ini. Terutama pada Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd. dan Ibuk Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd. dan alhamdulillah berkat Bapak dan Ibu Penulis dapat mencapai kelulusan dengan baik, dan terimakasih banyak kepada seluruh dosen yang elah mberikan motivasi motivasi yang luar biasa.

Semoga senantiasa Allah lindungi dalam keberkahan dalam menjalani dedikasinya di dunia pendidikan dan diberikan kesehatan sampai diujung usia terimakasih bapak ibu dosenku tersayang.

Dan terimakasih banyak kepadamu pak nal yang luar biasa menyemangatiku dalam keadaan yang luar biasa di hari itu dan tetap mengusahakanku untuk tetap ujian di hari itu, semoga senantiasa tercurah nikmat sehat dan berkah hingga ujung usia.

Untuk saudara kandungku dan keluarga besar yang ku miliki.

Terimakasih yang sebesar besarnya atas do'a dan dukungannya sehingga terselesainya skripsi ini, adik Nabila tersayang, nenek niniak,mamak, amei,etek, bapak, uda, uni, abang.

Tak lupa, sahabat dan teman seperjuangan, dalam memperoleh ilmu yang berkah dan gelar S.Pd.

Perkuliahan akan tidak akan ada rasa jika tanpa kalian, tidak akan ada yang dikenang, tidak da yang akan diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih

yang sebesar besarnya, mohon maaf jika ada salah kata. Sukses selalu buat teman-teman semua.

Tak lupa juga buat, Ria Desiska, Ulfa Febryanti, Setri Wulandari, Silfia Fitriani S.Pd.

Terima kasih sudah memberikan doa dan dukungannya kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmatNya.

Pelajaran dalam liku akhir perkuliahan, cobaan dalam penyusunan dan pembuatan program Tugas Akhir ku.

“Kesabaran dan Keyakinan dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, teknik yang harus kupelajari kendalikan diri, dewasalah dalam berfikir, terima segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, sabar dalam menerima buah dari hasil segala sesuatu yang kita peroleh, agar tidak menjadi kekufuran”

“tak bisa hidup sendiri jika ingin mencapai keberhasilan, bantuan orang lain sangat dibutuhkan walau terkadang dalam bentuk yang semu”

“syukuri apapun itu yang sudah diperoleh, karena manusia memiliki rasa tidak pernah puas, dan jika mampu bersyukur maka tak ada kekufuran nikmat”

“Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan jika apa yang didapatkan di dunia itu semata mata dari Allah”

Astghfirullah atas segala cobaan, Alhamdulillah ku tuturkan atas segala nikmat yang kau berikan ya rabb”

“ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT”

(Qs Al- Ahzab: 21)

Anak Terlahir ke dunia dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bahwa hidup ini jangan sekalipun di dustakan

(Widodo Judarwanto)

Anak-anak membutuhkan cinta, terutama ketika mereka tidak layak mendapatkannya

(Roger Rosenblatt)

“sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada tuhanmu”

(Qs AL insyirah: 6-8)

Kuhentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga kuteteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan

“Alhamdulillahirobbil’alamiin” dan tombol titik pada keyboard di laptopku untuk mengakhiri persembahan ini.

Sisri Landa Sari

K a d o K e c i l b u a t m e r e k a -

November 2019

ABSTRAK

Sisri Landa Sari. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena anak kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang tegas membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola asuh orangtua, (2) mendeskripsikan perkembangan sosial anak, dan (3) menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Orang tua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun di Jorong kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang berjumlah 61. Jumlah sampel sebanyak 53 orang dipilih dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket pola asuh orang tua dan angket perkembangan sosial anak. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS For Windows 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) pola asuh orang tua berada pada kategori sedang (2) perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi 0,350 yang berada pada taraf signifikansi 0,010 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan orang tua untuk dapat memilih dan menggunakan pola asuh yang baik, tepat, dan seimbang, serta dapat memberi dampak dan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sosial anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"**. Shalawat dan salam untuk junjungan umat manusia yakni Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Khairul Insan, SP selaku Camat Rao Selatan yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Bapak Surista Pohan selaku Wali Nagari Persiapan yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PG-PAUD atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi yang peneliti laksanakan.

Padang, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENFESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Anak Usia Dini	8
B. Pola Asuh Orangtua	10
C. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	21
D. Penelitian Relevan	27
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data	33
D. Definisi Operasional.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasi Penelitian	45
1. Deskripsi Data Pola Asuh Orangtua.....	45
2. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak	59
3. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pola Asuh Orangtua	55
2. Perkembangan Sosial Anak.....	59
3. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak.....	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR RUJUKAN.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtu dengan Perkembangan Sosial Anak	34
Tabel 3. Tabel observasi	36
Tabel 4. Daftar Bobot Jawaban Angket	41
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif	43
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pola Asuh Orangtua	45
Tabel 8. Deskripsi Jumlah, Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD),	47
Tabel 9. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh otoriter	48
Tabel 10. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh demokratis..	48
Tabel 11. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh permisif.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman (X) Berdasarkan Kategori.....	50
Tabel 13. Deskripsi Jumlah, Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (Max), Skor Terendah (Min) dan Perkembangan Sosial.....	51
Tabel 14. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.....	52
Tabel 15. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek prososial.....	53
Tabel 16. Korelasi Pola Asuh Orangtua (X) dengan Perkembangan Sosial Anak (Y)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian..	69
Lampiran 2. Tabulasi data penelitian.....	77
Lampiran 3. Hasil uji validitas.....	94
Lampiran 4. Hasil uji realibilitas.....	99
Lampiran 5. Uji korelasional.....	100
Lampiran 6. Dokumentasi.....	101
Lampiran 7. Data orang tua.....	105
Lampiran 8. Surat izin penelitian.....	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Taman Kanak-kanak adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal menyediakan program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun, bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Tahap perkembangan peserta didik tentu tidak terlepas dari perhatian keluarga khususnya orangtua yang tentunya pertama kali yang bertanggung jawab membantu perkembangan sikap, nilai kebiasaan dan keterampilan untuk mendorong keberhasilan anaknya dalam pendidikan (Alizadeh, Talib, Abdullah, & Mansor, 2011). Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil dan merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat Tafsir (2001) dalam Decholfany, dan Hasanah (2018:76).

Keluarga adalah pengaturan sosial-budaya-ekonomi yang memberikan pengaruh signifikan pada perilaku dan pengembangan karakter anak-anak (Baumrind dalam Alizadeh, Talib, Abdullah, & Mansor, 2011). Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satu adalah mengasuh anak. Pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar yang menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi serta sosialisasi atau mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan dasar kehidupan seorang anak yang mencakup semua perkembangan yang diperlukan untuk nutrisi, kesehatan, perkembangan mental dan perkembangan sosial anak-anak (Özmerdalam Suat, 2018). Anak tumbuh di lingkungan keluarga dan dalam interaksi emosional serta kehidupan sosialnya. Anak akan belajar berbagi, berkolaborasi, dan mengendalikan diri mereka hanya dapat ditempuh melalui pola pengasuhan yang sesuai dari orang tuanya.

Pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Sikap ataupun perilaku orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Dalam keluarga ada orang tua yang cenderung menerapkan pola perlakuan

demokratis, primisif, dan ada yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak tersendiri bagi anak.

Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Di usia inilah anak mulai melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi harus terus di asah, sebab seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya, amat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin. Apabila anak usia dini telah terbiasa menjalin sosial dengan baik sejak dini maka dalam menjalani kehidupan sampai akhir hayat dengan mudah karena sejatinya kehidupan kita adalah makhluk sosial, jika belum terbiasa kelak ia tidak akan merasa canggung untuk begaul dengan orang lain.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak khususnya dalam perkembangan sosial bagaimana anak bersikap dan bertindak laku ketika anak berada dilingkungan sekitarnya. Pola asuh orang tua yang baik orang tua hendaknya dapat memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat pertumbuhannya, maka hubungan orang tua dan anak ditentukan dari sikap pola asuh dalam keluarga.

Realita yang penulis amati yaitu anak kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit berbagi, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang tegas membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan

teman sebayanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian orang tua di Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman belum begitu memahami pola asuh yang seharusnya terhadap perkembangan sosial anak. Orang tua anak didik di jorong tersebut mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Beberapa anak ada yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang, guru, petani wiraswasta, dan lain-lain. Ada pula orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore maka hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak.

Sedangkan layanan orientasi sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang di sampaikan kepada orang tua bahwa tidak boleh masuk ke dalam lingkungan sekolah selama di TK dan untuk awal masuk sekolah orang tua hanya diperbolehkan menemani anaknya hanya 3 hari, dan ada juga fenomena lain yang peneliti temukan saat bermain di lingkungan rumah anak juga sangat sulit untuk berbagi dan bergabung bermain bersama teman sebayanya tetapi orang tua tetap berada di sekolah, penulis melihat bahwa pola asuh orang tua belum terlihat dengan baik. Bila masalah ini berlanjut secara terus menerus, maka proses belajar dan perkembangan sosial anak juga akan semakin kurang baik. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh dan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya sosial anak dengan baik, dan kurang santun ketika berbicara dan tidak ingin berbagi.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan dalam keseharian mereka.
3. Masih ada orang tua yang belum memahami penerapan pola asuh kepada anak.
4. Beberapa orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat dan tidak sesuai terhadap anak yang mengakibatkan perkembangan sosial anak kurang berkembang.
5. Masih ada anak yang sulit bermain bersama teman.
6. Lemahnya komunikasi sosial anak dengan teman sebayanya.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan hanya terfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan Masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi pola asuh orang tua.
2. Mendeskripsikan perkembangan sosial anak.
3. Menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilihat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperbanyak informasi tambahan bagi dunia pendidikan dan keluarga serta meningkatkan social emosional yang baik bagi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Sebagian bahan masukan dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak sebelumnya, sebagai bahan pedoman

dalam memberikan bantuan kepada anak dalam belajar pada masa yang akan datang.

b. Bagi Anak

Dapat mengembangkan sosial dengan baik dan berbicara santun kepada semua orang.

c. Bagi peneliti sendiri

Menambah wawasan bagi pendidik, khususnya pendidik PAUD menambah wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mendalami dan mengembangkan penelitian yang lebih dalam dan mengembangkan yang lebih dalam mengenai Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Hal ini, diperjelas oleh Mulyasa (2012:16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang memiliki pola

perkembangan dan kebutuhan tertentu dengan orang dewasa. Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berkembang pesat.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Sudarna (2014:16) Anak usia dini memiliki karakteristik unik, egoisentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratis dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Suryana, (2013:13) karakteristik anak yaitu mempunyai bersifat unik kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya imajinasi yang pendek memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis usianya di atas delapan tahun. Karakteristik anak usia dini yaitu bersifat egoisentris, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan anak yang bersifat unik atau berbeda dengan yang lain, anak yang bersifat ego yang tinggi, yang bersifat unik aktif dan ingin tahu yang sangat tinggi.

3. Aspek Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam Sujiono (2009:62) Catron dan Alen menyebutkan ada 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu

1) Perkembangan Fisik Motorik

Kemampuan Anak dalam mengkondisikan semua anggota tubuh dan bergerak dengan aktif, dan memfungsikan semua anggota tubuhnya dari kepala hingga kaki, perkembangan fisik teratur sesuai usia dan tahap perkembangannya, usia lima sampai enam tahun, melompat dengan kaki yang saling bergantian, peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain.

2) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional anak di usia ini dapat diamati bahwa melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup (Sujiono, 2009:63).

Perkembangan emosi anak di usia empat sampai enam tahun anak menyatakan perasaan, dapat mengendalikan agresi dengan baik, menyatakan reaksi kepada orang lain, bersikap lebih sensitif ketika di tertawakan atau di kritik oleh orang lain, kemudian anak lebih berempati, dan belajar dari hal-hal yang benar dari yang salah.

3) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dapat di petakan dalam beberapa aspek, Koseltenik, Soderman dan Warenn (Yahro, 2009) menyebutkan bahwa perkembangan sosial meliputi komperensi sosial dan tanggung jawab sosial. Nurmalitasari (2015:105) sosial menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Susanto (2014:40) perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas dengan teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk di terima sebagai suatu anggota kelompok. Ketika berinteraksi dengan anak-anak lain seusia mereka, seperti teman sebaya di penitipan anak atau prasekolah, anak-anak sensori motor terlibat dalam permainan parallel (Oswalt, 2018). Dalam permainan paralel, anak-anak bermain berdampingan tanpa benar-benar berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, Jimmy bermain dengan balok-baloknya dan membangun strukturnya secara mandiri sambil duduk di samping Jane, yang menciptakan menara baloknya sendiri. Selama tahap praoperasi, anak-anak mulai bermain lebih kooperatif. Dalam permainan kooperatif, anak-anak kecil terlibat dalam kegiatan yang sama dalam kelompok

kecil. Seringkali, bentuk-bentuk permainan kooperatif pertama ini termasuk permainan simbolis. Misalnya, Jane dan Jackie dapat "bermain rumah" bersama dan menetapkan satu anak untuk menjadi ibu dan yang lainnya menjadi bayi. Bermain pura-pura dimulai sejak usia balita dan kemudian mencapai puncak untuk sebagian besar anak kecil pada usia 4 dan 5 tahun (Oswalt, 2018). Ketika anak-anak kecil terus berkembang secara sosial dengan teman sebaya, mereka sering memasuki tahap permainan yang kasar dan jatuh yang mencakup berlari, balap, memanjat, atau permainan kompetitif. Seringkali, ini adalah tahap ketika keterampilan sosial seperti belajar bergiliran dan mengikuti aturan dan norma kelompok sederhana dipraktikkan.

Psikolog Rusia Lev Vygotsky mengusulkan "teori pembelajaran sosial-budaya" yang menekankan dampak pengalaman sosial dan budaya pada pemikiran individu dan pengembangan proses mental. Teori Vygotsky muncul pada 1930-an dan masih dibahas hari ini sebagai sarana untuk meningkatkan dan mereformasi praktik pendidikan. Dalam teori-teori belajar Vygotsky ia juga memiliki teori pengembangan proksimal zona. Teori ini berhubungan dengan anak-anak yang membangun dari pengetahuan sebelumnya dan mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan keterampilan yang sudah mereka miliki. Dalam teori itu menggambarkan bagaimana pengetahuan atau keterampilan baru diambil jika mereka tidak sepenuhnya dipelajari tetapi mulai muncul. Setelah keterampilan

mulai dipelajari, keterampilan tersebut perlu didukung dan diajarkan kepada orang tersebut (Khatib, 2010).

Setiap anak memiliki zona perkembangan proksimal yang berbeda saat mereka tumbuh. Di setiap zona perkembangan proksimal, mereka membangun keterampilan dan tumbuh dengan mempelajari lebih banyak keterampilan dalam rentang pengembangan proksimal mereka. Mereka membangun keterampilan dengan dibimbing oleh guru dan orang tua. Juga dalam teori, itu menjelaskan bagaimana bahkan dengan mengajar itu tidak dapat mengubah perkembangan anak kapan saja. Mereka harus membangun dari tempat mereka berada dalam zona perkembangan proksimal mereka (Khatib, 2010).

Vygotsky berpendapat bahwa karena kognisi terjadi dalam konteks sosial, pengalaman sosial kita membentuk cara kita berpikir dan menafsirkan dunia. Orang-orang seperti orang tua, kakek-nenek, dan guru memainkan peran yang oleh Vygotsky digambarkan sebagai orang dewasa yang berpengetahuan dan kompeten. Meskipun Vygotsky mendahului konstruktivis sosial, ia umumnya digolongkan sebagai satu. Konstruktivis sosial percaya bahwa sistem kognitif seseorang adalah waktu belajar resditional. Vygotsky menganjurkan bahwa guru memfasilitasi daripada belajar siswa langsung. Guru harus menyediakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pembelajaran mereka tanpa instruksi langsung. Pendekatannya meminta guru untuk memasukkan

kebutuhan dan minat siswa. Penting untuk melakukan ini karena tingkat minat dan kemampuan siswa akan bervariasi dan perlu ada diferensiasi (Neaum, 2013).

Namun, guru dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa. Vygotsky menyatakan bahwa dengan berbagi makna yang relevan dengan lingkungan anak-anak, orang dewasa juga mempromosikan perkembangan kognitif. Ajaran mereka dapat memengaruhi proses berpikir dan perspektif siswa ketika mereka berada di lingkungan yang baru dan serupa. Karena Vygotsky mempromosikan lebih banyak fasilitasi dalam pembelajaran anak-anak, ia menyarankan agar orang yang berpengetahuan luas (dan orang dewasa khususnya), juga dapat meningkatkan pengetahuan melalui pembuatan makna yang kooperatif dengan siswa dalam pembelajaran mereka. Pendekatan Vygotsky mendorong partisipasi yang dipandu dan eksplorasi siswa dengan dukungan. Guru dapat membantu siswa mencapai tingkat perkembangan kognitif mereka melalui interaksi yang konsisten dan teratur dari proses pembelajaran pembuatan pengetahuan kolaboratif.

4) Perkembangan kognitif

Sugiono (2009:63) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif di mulai dari bermain, bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain awalan dari semua fungsi

kognitif selanjutnya oleh karena itu bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak. Di usia anak lima sampai enam tahun aspek perkembangannya anak dapat mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, mulai menggunakan bahasa dengan agresif, terutama dalam hal penggolongan, dan mengetahui warna, dan sudah mengenal angka dan huruf dengan sepenuhnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan aspek perkembangan anak usia dini merupakan sebuah tahap perkembangan yang masing-masing ada pada diri anak yang mempunyai perkembangan sesuai dengan tahap usia mereka.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Djamarah (2014:50) pola adalah pola asuh yang terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap, ketika pola diberi arti bentuk/struktur maka hal itu bermakna sebuah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga, merawat dan mendidik anak. Jadi pola asuh orang tua dapat diartikan suatu cara orang tua menjaga, merawat dan membimbing anaknya.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Menurut Gunarsa Rahmadini (2011:21), pola asuh

adalah gambaran yang di pakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, atau, mendidik).

Menurut Santrock (2002:163) pengasuhan (*paenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sayangnya ketika metode orang tua diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, praktik yang baik maupun yang tidak baik diteruskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pola asuh dapat didefinisikan sebagai suatu cara/gambaran orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola asuh ini memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.

a. Bentuk-bentuk pola asuh

Menurut Madyawati (2012:52-54) pola asuh orang tua terbagi atas 4 yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung memiliki banyak peraturan. Orang tua umumnya sangat membatasi anak-anak mereka dalam segala hal. Tak hanya dalam hal negatif, kadang untuk hal yang positif pun gerakan

anak-anak benar-benar dibatasi. Dalam pola asuh seperti ini, komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua pada anak, sedangkan anak tidak diperkenankan bicara atau mengeluarkan pendapat. Orang tua kerap memberikan banyak aturan yang bersifat memaksa, bila dilanggar maka akan ada hukuman.

Akibat dari pola asuh orang tua ini adalah anak menjadi tidak pemberontak. Bahkan bukan tidak mungkin pribadi anak yang menjadi kacau, negatif, dan bisa meniru orang tuanya.

2) Demokratis

Pola asuh orang tua secara demokratis agak lebih longgar dari otoriter, dan ini sangat bagus untuk membentuk pribadi seorang anak agar tumbuh menjadi orang yang baik. Jenis pola asuh ini sangat memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak. Mereka diberi kebebasan tetapi tidak bersifat mutlak, peran orang tua masih sangat tinggi sehingga anak-anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak.

Tidak seperti otoriter, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya kesalahpahaman antara orang tua pun mengerti tentang sejauh mana kebutuhan dan kemampuan anaknya.

3) Permisif

Pola asuh orang tua ini benar-benar sangat longgar. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja dan orang tua hampir

tidak melakukan pengawasan terhadap mereka sekalipun anak melakukan kesalahan atau mendekati yang berbahaya, orang tua cenderung tidak mengatur mereka hal ini bisa disebabkan oleh beberapa macam hal, misalnya orang tua yang terlalu sibuk bekerja, atau orang tua yang terlalu sayang hingga memanjakan anaknya.

Anak memang suka kebebasan, namun pola asuh seperti ini jelas tidak terlalu baik untuk membentuk pribadi seorang anak, karena anak umumnya masih sangat labil dan butuh tuntunan orang tua. Bila terlalu dibebaskan, mereka akan tumbuh menjadi anak manja tidak suka bekerja keras, dan tidak akan sukses ditengah-tengah masyarakat.

4) Menelantarkan

Pola asuh jenis ini bisa dibilang lebih membahayakan dari pada tipe permisif. Orang tua akan menelantarkan anak-anak mereka dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak. Bukan hanya tidak peduli, orang tua seperti ini bahkan enggan untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga anak-anak benar-benar dилantarkan bahkan seperti orang lain saja. Anak yang mendapat pola asuh seperti ini tidak akan memiliki masa depan yang baik, kecuali mereka membenrontak dan mencari jalan hidup sendiri sesuai kebutuhan mereka dengan bantuan orang lain.

Menurut Baumrind (1971) dalam Santrock (2007:167) gaya pengasuhan orang tua terbagi atas 4 yaitu:

1) Gaya pengasuhan otoritarian

Dengan pola asuh ini orang tua menerapkan gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meniadakan adanya perdebatan.

Penyebabnya adalah orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau urusan lainnya sehingga tidak memiliki waktu untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik. Anak-anak hanya diberi materi atau harta, terserah anak mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Bila orang tua menerapkan pola asuh ini, maka anak akan merasa tidak berarti, rendah diri, liar, dan nakal.

2) Pengasuhan otoritatif

Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak yang mesra dan berkata serta menfajak anak untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya.

3) Pengasuhan yang mengabaikan

Pola asuh ini merupakan gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih

penting dari pada diri mereka sendiri, anak-anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial.

4) Pengasuhan yang menuruti

Gaya pengasuhan ini dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh ini terdiri atas empat bagian yang pertama pola asuh otoritarian yang cenderung mendesak dan menghukum anak dan harus menuruti semua perintah orang tua, sedangkan gaya pengasuhan yang kedua adalah otoritatif yang mendorong anak untuk mandiri, ketiga pengasuhan yang diabaikan dimana orang tua sama sekali tidak mempedulikan anaknya terserah dengan apa yang dilakukan anaknya mau berbuat seperti apa, sedangkan pola asuh yang keempat adalah pola asuh yang menuruti, gaya pengasuhan ini merupakan gaya pengasuhan yang dimana orang tua selalu terlibat dalam segala sesuatunya.

C. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat dimana anak berada. Menurut Hurlock

(1978:25), perkembangan Sosial Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Menurut Yusuf (2011:65) perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau intraksi sosial. Dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama.

Sedangkan menurut Isjoni (2010:30) Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadi perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Hal ini mencakup bagaimana seorang anak belajar untuk memiliki suatu kepercayaan terhadap perilakunya dan hubungan sosialnya.

a. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1978:262) mengemukakan beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada masa awal kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama; sejumlah kecil anak belajar bekerja sama dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun
- 2) Persaingan; jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka
- 3) Kemurahan hati. Kemurahan hati, sebagaimana pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain
- 4) Hasrat akan penerimaan sosial; jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- 5) Simpati. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpatik sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- 6) Empati. Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- 7) Ketergantungan. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- 8) Sikap ramah. Memerlihatkan sikap mau melakukan sesuatu untuk orang lain

- 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak mempunyai kesempatan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki.
- 10) Meniru; Anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- 11) Perilaku kelekatan; Ketika bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak/orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Sedangkan menurut Sujiono (2009) Ciri-ciri Perkembangan sosial anak usia 3-4- dan 5-6 tahun.

- 1) Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
- 2) Mengembangkan perasaan rendah hati
- 3) Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
- 4) Dapat mengambil arah mengikuti beberapa aturan
- 5) Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah dan keluarga
- 6) Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri
- 7) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- 8) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
- 9) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- 10) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- 11) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- 12) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting

13) Ingin menjadi yang nomor satu

14) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaan.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Perkembangan Sosial Anak.

Menurut Mayar dalam jurnalnya Hurlock, (1995) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu berikut ini.

1. Faktor lingkungan keluarga

Unit terpenting untuk pengembangan sosial pada anak-anak adalah keluarga mereka. Karena anggota keluarga adalah di antara orang pertama yang berkomunikasi dengan anak-anak, sikap mereka memiliki pengaruh terbesar pada perilaku sosial anak. Tumbuh dalam keluarga besar, karenanya, memberikan keuntungan tambahan; itu menyerap tindakan berbagi dan merawat anak-anak kecil. Memiliki saudara juga membantu dalam kasus itu. Oleh karena itu, anak tumbuh menjadi periang dengan sifat-sifat seperti kebaikan, kasih sayang terhadap orang lain.

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Dan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama yang pertama akan dikenal anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek

kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan dengan hati-hati dalam menjaga suasana yang sehat dan bahagia di dalam rumah karena itu adalah batu fondasi bagi kepribadian anak (The Plab, 2018)

2. Teman Sebaya

Inilah saatnya bagi anak Anda untuk terikat dengan orang lain saat bermain. Tentu saja, mereka tidak menganggap persahabatan sebagai dukungan emosional atau psikologis, tetapi persahabatan bagi mereka adalah waktu bermain yang menyenangkan, berbagi makanan dan mainan, menemani satu sama lain melalui berbagai kegiatan. Semakin meriah teman-teman yang dimiliki seorang anak di sekitarnya, semakin baik itu. Dalam relasi sebaya, mereka belajar untuk memulai dan memelihara komunikasi, mengelola konflik, belajar turn-taking, dan bermain peran (The Plab, 2018). Anak-anak di prasekolah sering membentuk narasi fantasi bersama. Ini sangat penting karena dia juga membangun hubungan yang kuat dengan seseorang yang memiliki usia dan kepercayaan yang sama. Terlibat dalam kerja tim dan proyek kelompok membantu mereka meningkatkan perkembangan sosial mereka saat mereka mendapatkan rasa aman dan dukungan, di luar keluarga.

3. Guru

Sebagian besar perkembangan sosial anak bergantung pada guru. Terserah guru untuk membiarkan anak membangun dirinya sendiri sebagai individu yang santun di masyarakat. Sebagian besar nilai sosial yang dibawa seseorang dipelajari dari sekolah, tepatnya dari seorang guru. Oleh karena itu, guru yang baik menginspirasi seseorang untuk melakukan tugas sosial terhadap masyarakat (The Plab, 2018).

4. Kultur dan Agama

Budaya atau komunitas anak yang tumbuh dalam menentukan perilaku sosialnya sangat luas. Misalnya, jika komunitas budaya atau agama tertentu tidak mendorong sosialisasi, itu akan menghambat perkembangan sosial anak. Artinya, anak akan mengadaptasi cara pemisahan dan tumbuh sebagai makhluk yang terisolasi. Ia tidak akan memiliki keterampilan untuk bergaul dengan orang lain seusianya. Anak itu mungkin akan bergaul dengan orang-orang dari komunitasnya; yang akan gagal membawa ciri-ciri yang beragam dalam kepribadian mereka.

Padahal, seorang anak yang tumbuh dalam budaya campuran atau liberal akan memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Dia akan lebih terbuka untuk bersosialisasi dan menerima berbagai jenis orang. Ini akan terus menambah kepribadian mereka, menciptakan kepribadian yang mengesankan ketika dia menjadi dewasa.

D. Penelitian Relevan

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka penelusuran yang terkait dengan penelitian ini adalah:

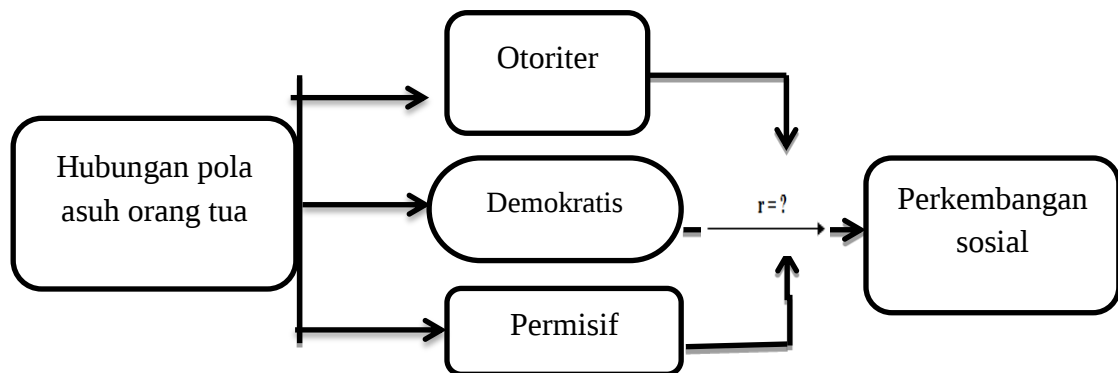
1. Penelitian Rohimah, Sofia, & Pradini (2019), dengan judul hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoritatif yang signifikan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menguji pola asuh dengan perkembangan sosial anak.
2. Penelitian Umairoh & Ichsan. (2018). dengan judul Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. Hasil penelitian di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul kelompok A diperoleh hasil rata-rata kemandirian anak pada kategori rendah sebesar 5,88%, kemandirian dengan kategori sedang sebesar 26,48% dan kemandirian dengan kategori tinggi sebesar 67,64%. Untuk kecenderungan pola asuh otoriter sebesar 11,77%, pola asuh liberal sebesar 8,82%, dan pola asuh demokratis sebesar 79,41%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji one way anova diperoleh $F_{45,393}$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian. Sedangkan pada penelitian untuk melihat gambaran pola asuh dan perkembangan sosial anak.

3. Penelitian LestiawatiI (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Menteng 02 Pagi Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak, dimana kemampuan sosial anak dengan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dibandingkan kemampuan sosial anak dengan pola asuh otoriter. Implikasi dari penelitian ini bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat mengembangkan kemampuan sosial anak yang tinggi sebagai sarana interaksi anak dengan lingkungan. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sehingga kemampuan sosial anak meningkat.
4. Penelitian Mekonnen (2017), yang terutama berfokus pada penyelidikan dampak masing-masing pendidikan keluarga latar belakang, latar belakang tempat tinggal, dan gaya/pola pengasuhan pada kinerja akademik siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah tentang hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak. Selanjutnya penelitian Varma, Cheaskul, & Poonpol, (2018) tentang pengaruh gaya parenting dengan penyesuaian akademik siswa. Namun pada penelitian

yang akan dikembangkan ini ditujukan pada hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak.

E. Kerangka Konseptual

Agar lebih jelas dan terarah tentang kerangka penelitian ini dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan. Kab. Pasaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan pola asuh orang tua yang ditinjau dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, ditemukan hasil bahwa tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan perkembangan sosial anak yang ditinjau dari aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan aspek prososial di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan sosial yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi koefisien sebesar 0,350 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 dan nilai *Person Correlaton* sebesar 1. Artinya, terdapat hubungan korelasi sempurna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak, yang mana semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi tingkat perkembangan sosial anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh orang tua, maka semakin rendah tingkat perkembangan sosial anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Orang tua perlu melakukan evaluasi diri dan pemahaman tentang pemilihan pola asuh yang baik, tepat dan benar, guna untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan anak ke depannya.

2. Bagi Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak harus meningkatkan kepedulian tentang perkembangan sosial yang mana akan berguna untuk mempermudah dalam menjalin sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alizadeh, S., Talib, M. B. A., Abdullah, R., & Mansor, M. (2011). Relationship between parenting style and children's behavior problems. *Asian Social Science*, 7(12), 195-200.
- Angela Oswalt, MSW. 2018. Early Childhood Emotional and Social Development: Social. <https://www.gracepointwellness.org/>. (Online) Diakses 1 Juli 2019.
- Djmarah, B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eccles, J. S. (1999). The development of children ages 6 to 14. *Future of children*, 9(2), 30-44.
- Hurlock ,B Elizabet. 1978. *Perkembangan anak* jilid 1 jakarta: erlangga
- Ji, P., Flay, B. R., & DuBois, D. L. (2013). Social-emotional and character development scale: Development and initial validation with urban elementary school students. *Journal of Character Education*, 9(2), 121.
- Khatib, M. (2010). "Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development" (PDF). *English Language Teaching*: 12.
- Kosterelioglu, I. (2018). Effects of Parenting Style on Students' Achievement Goal Orientation: A Study on High School Students. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(4), 91-107.
- Lestiawati, I. M. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111-119.
- Mekonnen, M. A. (2017). Effects of Family Educational Background, Dwelling and Parenting Style on Students' Academic Achievement: The Case of Secondary Schools in Bahir Dar. *Educational Research and Reviews*, 12(18), 939-949.
- Mulyasa. (2014)). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neaum, S. (2013). Child development for early year's students and practitioners. 2nd Edition. London: Sage Publications.
- Madyawati, L (2016) Strategi Perkembangan Bahasa Pada anak.:PT Karisma kencana